

Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru Sidoarjo

Inna Anzalna Ubudiyah H.¹⁾, Ainun Nadlif²⁾

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
innaanzalna12@gmail.com, nadliffai@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability to memorize Qur'an Juz 30 with the talaqqi method at the Babussalam Waru Qur'an Education Park (TPQ) in Sidoarjo city. The talaqqi method, which emphasizes direct interaction between teachers and students in the process of reading and repeating verses of the Qur'an, is believed to be able to improve the quality of memorization and understanding of tajweed and makhraj. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, in-depth interviews and documentation. The participants of this study involved santri aged between 7 and 12 years. The findings show that the talaqqi method is a commonly used approach in teaching Qur'an memorization in TPQ. This study provides insight into the application of the talaqqi method in TPQ and its relevance in the context of Qur'anic education. It is hoped that the results of this study can make a practical contribution to the development of more effective Qur'anic teaching strategies in TPQ and other Islamic educational institutions.

Keywords: Ability to Memorise the Qur'an, Talaqqi Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal AL-Qur'an Juz 30 dengan metode *talaqqi* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru kota Sidoarjo. Metode *talaqqi*, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembacaan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an, diyakini mampu memperbaiki kualitas hafalan serta pemahaman tajwid dan makhraj. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Partisipan penelitian ini melibatkan santri yang berusia antara 7 hingga 12 tahun. Temuan menunjukkan bahwa metode *talaqqi* merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan metode *talaqqi* di TPQ dan relevansinya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di TPQ dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata kunci: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Metode *Talaqqi*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim. (Imamah, Pujianti, and Apriansyah 2021) Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah komponen yang sangat penting dari

pendidikan ini. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengingat teks suci; itu juga berarti mencoba memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Juz 30, atau Juz "Ammah", dari tiga puluh juz Al-Quran, sering menjadi titik awal bagi penghafal Al-Qur'an karena surah-surahnya yang pendek dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Melalui penerapan berbagai metode pengajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Kemampuan dan kecepatan menghafal setiap siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Usia, tempat belajar, dorongan, dan dukungan orang tua. (Herdiansyah 2021) Kesulitan yang dihadapi murid dalam menghafal Al-Qur'an tidak jauh dari kurangnya dukungan orang tua, dan faktor lainnya. Sehingga kemampuan dalam menghafal Al-Qurannya rendah.

Menghafal Al-Quran adalah keutamaan yang sangat besar dan ibadah yang paling mulia di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mustahil, tetapi itu sangat dianjurkan dan dimuliakan. (Alanshari et al. 2022) Tidak diragukan lagi, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah manfaat yang sangat besar. Bahkan disarankan agar pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. (Aisyah Achmad, Rukajat, and Ruslan Wahyudin 2022). Dalam proses menghafal, ketepatan tajwid dan makhraj juga sangat berperan penting. Tajwid sendiri merupakan pendekatan khusus dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai amalan keagamaan dan sumber petunjuk bagi umat Islam (Saputra, M. D. A., & Nadlif 2023) Menurut Z. Aiyah Achmad, dkk. (2022) metode menunjukkan bahwa sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu kunci keberhasilan. Tidak terkecuali dalam pembelajaran menghafal Al-Quran, banyak sekali macam-macam metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Setelah Allah mengangkat Nabi Muhammad menjadi Rasul, Malaikat Jibril datang ke gua Hira dan memintanya untuk membaca lima (lima) ayat pertama dari surat al-Alaq. Nabi Muhammad membaca ayat al- Al-Qur'an terlebih dahulu, dan kemudian Rasulullah Saw menirukannya. Ini adalah metode yang kemudian dikenal sebagai "metode *talaqqi*". Salah satu metode mengajar yang digunakan Nabi Muhammad adalah *talaqqi*, yang digunakan oleh para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, dan bahkan para ulama modern (Abror 2022) Bentuk pengajaran metode *talaqqi* pengajaran Al-Quran yang ditransmisikan dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan kepada muridnya secara langsung dari mulut ke mulut (Fenty Sulastini and Moh. Zamili 2019) atau dengan kata lain murid mendengarkan bacaan Al-Quran dari guru dan kemudian menirukannya. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa murid menghafal dengan benar, tetapi juga memperhatikan tajwid dan makhraj yang tepat. Metode ini menekankan pentingnya pendengaran yang baik dan koreksi langsung, yang membantu murid memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas hafalannya. Di TPQ, metode *talaqqi* sering diterapkan karena memiliki beberapa keunggulan, seperti interaksi langsung dengan guru yang memungkinkan

bimbingan dan koreksi segera, serta mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar.

Metode Talaqqi yang diajarkan kepada santri di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo adalah setelah guru membacakan ayat-ayat AL-Qur'an, kemudian santri mendengarkan dan mengulangnya di hadapan guru. Ini memastikan ketepatan bacaan dan hafalan. Dalam pembelajarannya santri tetap menggunakan mushaf pada tahap awal pembelajaran atau saat memperkenalkan surat baru, kemudian secara bertahap mengurangi penggunaan mushaf seiring peningkatan kemampuan santri. Dan melakukan evaluasi tanpa mushaf untuk menguji tingkat hafalan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti kemampuan menghafal AL-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan metode *talaqqi*, seperti penelitian implementasi metode *talaqqi* memudahkan murid dalam menghafal Al-Qur'an dan memudahkan guru untuk lebih mengetahui kemampuan muridnya. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa yang berhadapan atau bertatap muka, baik dalam hal hafalan maupun penyampaian materi, murid sebagian besar dapat mencapai tujuan hafalannya dengan metode *talaqqi*. (Afifah, Aep Saepudin, and Huriah Rachmah 2022) Penelitian lainnya dengan judul Implementasi metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan menunjukkan bagaimana penerapan metode *talaqqi* sangat membantu santri tahfidz di asrama H dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metodenya diajarkan secara langsung, membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah. (Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki 2023) Kemudian penelitian yang dilakukan Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, dan Syarifah Azzahro menyimpulkan, Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini menghafal Al-Qur'an; bimbingan langsung dari pembimbing membantu mereka memahami dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. (Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro 2024)

Meskipun metode *talaqqi* telah lama digunakan, dan sudah banyak penelitian mendalam mengenai dampak spesifiknya dalam konteks TPQ, serta variabel-variabel seperti dukungan keluarga, motivasi dan lingkungan belajar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode *talaqqi*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ.

TPQ Babussalam adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di desa Tambaksawah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Didirikan pada tahun 2009. TPQ ini menggunakan metode Qiroati dalam pengajarannya. Setelah pengajaran TPQ kelas jilid selesai atau tuntas, seluruh TPQ dengan metode Qiroati memiliki program Pra Pasca TPQ Program Tahfidz (PRA PTPT). Menghafal Al-Qur'an juz 30 menjadi salah satu target yang harus dicapai dikelas PRA PTPT sebelum santri melanjutkan menghafal mulai juz 1 dikelas PTPT nanti sesuai kebijakan lembaga masing-masing. Berbagai upaya dilakukan guru untuk membantu santri mencapai target khatam juz 30 bilghoib dengan tetap mempertahankan tajwid dan makhraj di setiap bacaannya.

Dalam hal ini, peneliti memilih TPQ Babussalam Waru Sidoarjo sebagai lokasi penelitian karena penerapan metode *talaqqi* untuk program tahfidz Al-Qur'an Juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan metode *talaqqi* di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo, mengevaluasi efektivitas metode *talaqqi* dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan, termasuk dukungan keluarga, motivasi pribadi, dan kualitas interaksi antara guru dan murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Ini berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, perspektif, tindakan motivasi dll., secara keseluruhan melalui penjelasan lisan, tulisan, dan bahasa dalam konteks alami. Penelitian ini juga menggunakan metode alamiah (Moleong, & J, 2016)(Haryono 2023)

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena alamiah dan rekayasa manusia saat ini. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti, melainkan mengumpulkan data secara apa adanya dan sebenarnya.(Rusandi and Muhammad Rusli 2021) Penelitian dilakukan di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo, dipilih berdasarkan kriteria penerapan metode *talaqqi* secara konsisten dan jumlah santri yang memadai.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pada tahap awal peneliti akan melakukan observasi untuk melihat langsung proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*, mencatat interaksi, mengamati kemajuan dan memperhatikan kendala selama proses menghafal. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru yang menerapkan metode *talaqqi*, kepada siswa yang memiliki pengalaman selama menghafal menggunakan metode ini, dan kepada kepala TPQ tentang penerapan metode *talaqqi*. Yang terakhir yakni dokumentasi yang berupa foto yang menunjukkan proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data (Miles and Huberman). Model ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengurangi data yang tidak diperlukan, menyajikan data secara deskriptif, dan membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian. Dengan demikian, model analisis interaktif memungkinkan peneliti berinteraksi secara dinamis dengan data untuk memperoleh pemahaman mendalam yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan metode *talaqqi* di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bagaimana metode *talaqqi* digunakan untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 di TPQ Babussalam pada kelas Pra PTPT. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara diuraikan sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Talaqqi di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo

Bagian penting dari pembentukan karakter spiritual umat Islam adalah mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya mencakup proses menghafal ayat, tetapi juga mempelajari kandungan ayat, memperhatikan kaidah tajwid, dan melafalkannya dengan benar. (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura 2022) Agar santri dapat mencapai hafalan yang lancar dan sesuai dengan aturan pembacaan, proses tersebut membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan teknik yang tepat. Banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk TPQ, memprioritaskan hafalan Al-Qur'an karena dianggap sebagai amal jariyah yang berpahala besar.

Berbagai pendekatan, mulai dari yang berbasis teknologi hingga yang lebih konvensional, dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. *Talaqqi*, salah satu metode tradisional yang telah lama digunakan dan masih relevan hingga saat ini, menekankan pentingnya hubungan langsung antara guru dan murid. Santri diajarkan untuk mendengar, meniru, dan mengulangi dengan teliti apa yang dibaca guru mereka. Dengan bimbingan langsung ini, santri tidak hanya dapat menghafal ayat secara literal, tetapi mereka juga akan belajar cara membaca Al-Qur'an dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar.

Talaqqi adalah cara belajar Al-Qur'an di mana santri mendengarkan guru membaca ayat dan kemudian menirunya secara langsung (Rahayu 2023). Sebuah bentuk pengajaran dimana guru dan murid berhadapan secara langsung. Proses ini memberikan penekanan pada akurasi tajwid dan makhraj, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang cara pelafalan ayat dengan benar. Konsep dasar dari metode *Talaqqi* dalam tahfidz Al-Qur'an adalah bahwa itu adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu orang menghafal dan mengungkapkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, efektif, dan efisien. (Izzan and Fadhil 2023) Metode ini telah digunakan secara historis sejak zaman Rasulullah SAW, ketika beliau mengajarkan para sahabatnya untuk menghafal Al-Qur'an secara langsung, menunjukkan betapa pentingnya hubungan antara guru dan murid untuk memastikan hafalan yang benar. (Umami 2019) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan kepala lembaga TPQ Babussalam Sidoarjo yang bernama Ustadz Agus Fadlil Adhim. Beliau menuturkan "Sebenarnya, kami telah memilih metode *talaqqi* di sini karena telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak kami menghafal Al-Qur'an dengan baik. Metode ini melibatkan guru menyampaikan bacaan dengan benar, dan santri mendengarkan dan mengulangi apa yang disampaikan guru. Anak-anak kami

belajar menghafal dengan benar dan menguasai tajwid dan makhraj dengan benar dengan mendengarkan guru mereka secara langsung”.

Metode *talaqqi* diterapkan secara sistematis di TPQ Babussalam melalui berbagai kegiatan, yang dimulai dengan pembacaan ayat dan koreksi kesalahan. Proses penerapan metode *talaqqi* di TPQ Babussalam terbagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahap awal (Istima’), guru mempersiapkan diri untuk membaca ayat-ayat yang akan diajarkan kepada santri. Guru memastikan bahwa bacaannya benar dari segi tajwid, makhraj, dan kelancaran. Di sisi lain, santri dipersiapkan secara fisik dan mental untuk tetap fokus selama sesi *talaqqi*. Sebelum kelas dimulai biasanya guru memberikan pengantar singkat tentang ayat yang akan dihafal. Biasanya mencakup penjelasan singkat tentang tema atau kandungan ayat tersebut, dengan tujuan membantu santri memahami konteks bacaan. Tentunya juga diawali membaca kalimat *ta’awudz* dan *basmalah* secara bersama. Guru kemudian membaca ayat pertama secara perlahan dan jelas, sementara santri mendengarkan dengan saksama tanpa memegang mushaf. Guru akan mengulang bacaan hingga berulang kali sampai semua santri merasa siap untuk meniru. Tahap kedua, setelah santri menirukan bacaan guru pada ayat pertama diulang hingga bacaan tersebut sudah benar, maka guru akan menunjuk satu persatu santri untuk mengulang ayat pertama dan mengoreksi ketika ada kesalahan, begitu seterusnya hingga seluruh santri bisa melafalkan dengan baik secara tajwid maupun makhraj. Santri juga ikut menyimak bacaan teman sampai menunggu giliran untuk ditunjuk. Tahap akhir, yaitu pengulangan untuk menguatkan hafalan. Secara bersama santri akan mengulangi bacaan ayat sebelumnya yang sudah dihafal untuk kemudian disambung dengan ayat yang baru ditambah untuk hafalan, proses ini biasa disebut dengan *muraja’ah*. *Muraja’ah* adalah salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. (Syaiyfullah et al. 2022)

Sebelum memulai *talaqqi*, setiap harinya santri diwajibkan untuk menyetorkan *muraja’ah*-nya, dimulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang dihafal. Santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru secara mandiri di rumah, hanya boleh mengulang ayat yang sudah dihafal. Agar siap dikemudian hari untuk disetorkan kepada guru secara individu.

B. Analisis Kemampuan Santri dalam Menghafal Juz 30 dengan Metode *Talaqqi*

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri di TPQ Babussalam telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal juz 30 dengan metode *talaqqi*. Secara keseluruhan, metode ini meningkatkan kemampuan hafalan, terutama dalam hal kefasihan kelancaran, mempertahankan ketepatan tajwid serta kesesuaian makhraj. (Bahi 2024) Pembacaan dan pengulangan yang dipandu oleh guru, membantu santri menghafal dengan lebih cepat. Sebagian besar santri mampu menghafal ayat pendek setelah dua hingga tiga kali pengulangan. Selain itu, koreksi langsung yang diberikan oleh guru selama sesi

hafalan guna mempertahankan ketepatan tajwid. Dibandingkan jika dengan menggunakan metode menghafal secara mandiri, dengan metode *talaqqi*, sebagian besar santri lebih cepat menghafal dan lebih kuat ingatannya sehingga tidak mudah lupa, meski tidak dapat dipungkiri sebagian kecil dari mereka juga kesulitan dalam menirukan bacaan guru. Jika biasanya santri bisa menyelesaikan satu surat panjang seperti A-Naba' satu bulan lamanya dan belum tentu mereka lancar dalam *muraja'ah* menggunakan metode hafalan mandiri, maka dengan metode *talaqqi* cukup satu pekan. Karena terdapat target capaian per harinya, dan pengawasan guru yang disiplin serta *muraja'ah* rutin setiap harinya membantu meningkatkan kualitas hafalan santri.

Faktor pendukung lainnya, terhadap kemampuan hafalan santri adalah lingkungan belajar serta motivasi dan kontribusi dari orang tua. Membantu anak dalam memurojaah hafalan di rumah, menyediakan waktu tambahan belajar, dan pengawasan hafalan secara intens merupakan bentuk kontribusi penting orang tua. (Sudirman, Nurzamsinar, Namira Dewi, Mardiah, Siti Nurmadia 2024) Guru yang memiliki kompetensi tajwid dan metode pengajaran yang terarah mempermudah santri untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik (Zainiyah 2024). Meskipun demikian, kendala seperti konsentrasi santri yang menurun, terutama saat menghafal ayat yang panjang, dan waktu belajar TPQ yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, guru harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing santri karena masing-masing santri memiliki kemampuan hafalan yang berbeda. Selain metode pengajaran, ada sejumlah faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa menghafal. Lingkungan keluarga sangat penting, terutama dukungan orang tua dalam mendorong santri untuk belajar secara teratur di rumah. Keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh motivasi pribadi siswa, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Sebaliknya, kesabaran guru dan komunikasi yang efektif serta kualitas interaksi antara guru dan murid selama proses *talaqqi* sangat memengaruhi pengalaman belajar santri. (Muh. Rogib Fauzy et al. 2023) Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode *talaqqi* tidak hanya ditentukan oleh teknik pengajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kombinasi faktor lingkungan, motivasi, dan keterlibatan aktif guru serta santri dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* adalah metode yang berguna dan relevan untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an, terutama Juz 30 di TPQ Babussalam. Metode ini diterapkan secara sistematis. Guru membaca dan melafalkan ayat, kemudian santri melakukan pengulangan dan koreksi langsung. Salah satu keunggulan utama metode *talaqqi* adalah hubungan interaktif antara guru dan murid, yang memungkinkan, penguatan hafalan sekaligus pemahaman yang akurat tentang kaidah tajwid dan makhraj.

Penelitian ini menekankan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri selain efektivitas metode. Ada bukti bahwa dukungan keluarga, terutama keterlibatan orang tua dalam mendorong dan membantu kegiatan hafalan di rumah, memiliki efek positif yang signifikan. Motivasi pribadi santri, seperti keinginan mereka untuk belajar Al-Qur'an dan rajin *murajaah*, sangat penting untuk meningkatkan daya ingat hafalan. Sebaliknya, kualitas interaksi antara guru dan siswa, seperti kesabaran dalam membimbing dan kemampuan memberikan kritik, sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang baik.

Namun demikian, ada beberapa masalah yang muncul, seperti bahwa santri memiliki kemampuan hafalan yang berbeda dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih individual dan berkelanjutan dalam pelaksanaan *talaqqi*, serta evaluasi rutin untuk memantau secara menyeluruh perkembangan hafalan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, santri, dan keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, mengingat bahwa metode *talaqqi* memiliki efek positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, diharapkan ia dapat terus dioptimalkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. (2022). *Metode pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan metode-metode belajar huruf Al-Qur'an)*. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur%27an%20-%20ISBN.pdf>
- Achmad, A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 282–301. Retrieved from <https://al-afkar.com/>
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 515–522.
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 5(3), 2599–2473. Retrieved from <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- Bahi, N. (2024). *Penerapan metode talaqqi dalam menghafal surah pendek bagi anak usia 5-6 tahun di TK Darul Muttaqien*.
- Fauzy, M. R., Ramadhan, N. A., Ridha, R., & Mukramin, S. (2023). Peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. *Tarbiya Islamica*, 11(2), 80–87.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan

Islam. *e-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.

- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(1), 1–15.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02), 1–11.
- Izzan, A., & Fadhil, S. (2023). Meningkatkan kemampuan muroja'ah tahfidz Al-Qur'an perspektif metode talaqqi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 287–294. Retrieved from <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/558>
- Rahayu, T. (2023). Tahfidz teacher's learning strategy in efforts to improve the memory of the Qur'an. *International Conference of Islamic Education*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/issue/view/28>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saputra, M. D. A., & Nadlif, A. (2023). Problematika penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Al Aziziyah. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 671–680.
- Sudirman, N., Dewi, N., Mardiah, S., & Nurmadia, S. (2024). Implementasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 66–67.
- Sulaeman, S. F., Pangestu, U. P., & Azura, Y. (2022). Pelaksanaan pembelajaran tahsin tilawah dengan metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(4), 129–141.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22.
- Syaifullah, M., et al. (2022). Upaya meningkatkan konsistensi muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13319–13325. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4560>
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi metode talaqqi untuk mempermudah proses hafalan pada santri tahfidz asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 490.
- Umami, H. (2019). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1333 - 1342 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i4.6962

Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 105-112.

Zainiyah, I. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil. *eTheses UIN Malang*, 15(1), 37-48.

Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755-1766.